ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM KOMUNIKASI DIGITAL MAHASISWA

[1]Lisa Mariam, [2]Muhammad Rafi, [3]Ifli Hafizhena
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik,
Universitas Buana Perjuangan Karawang. [1.2.3].
[1]lisa.maryam@ubpkarawang.ac.id,
[2]ti24.muhammadrafi@mhs.ubpkarawang.ac.id,
[3]ti23.iflihafizhena@mhs.ubpkarawang.ac.id.

ABSTRACT

The development of social media and online media has changed the communication patterns of university students, particularly in their use of Indonesian in digital spaces. Fast-paced and informal communication often causes spelling accuracy to receive less attention. This study aims to analyze forms of Indonesian spelling errors in students' digital communication and to describe factors contributing to their occurrence. The study employs a qualitative descriptive approach using content analysis. The data consist of language use in students' digital communication obtained from digital sources and previous studies published during the 2022–2026 period. The data were analyzed by identifying, classifying, and comparing language forms with the Indonesian Enhanced Spelling Guidelines (EYD) Fifth Edition. The results indicate that common errors include inappropriate capitalization, punctuation, word writing, non-standard forms, word shortening, and code mixing. These findings suggest that the fast, practical, and informal characteristics of digital communication influence students' accuracy in applying Indonesian spelling conventions. Nevertheless, not all informal language forms can be categorized as errors because the communicative context must also be considered. This study implies the importance of improving students' digital language literacy so that they are able to adjust their language use according to formal and informal communication contexts.

Keywords: *Indonesian spelling, digital communication, university students, social media, language errors*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial dan media daring telah mengubah pola komunikasi mahasiswa, terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia pada ruang digital. Komunikasi yang berlangsung secara cepat dan informal menyebabkan penggunaan ejaan sering kali tidak menjadi perhatian utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital mahasiswa serta mendeskripsikan faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian berupa penggunaan bahasa dalam komunikasi digital mahasiswa yang diperoleh dari sumber digital dan penelitian terdahulu dalam rentang 2022–2026. Data dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membandingkan bentuk penggunaan bahasa dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan yang umum ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca, penulisan kata, penggunaan

bentuk tidak baku, pemendekan kata, serta pencampuran bahasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter komunikasi digital yang cepat, praktis, dan informal berpengaruh terhadap ketelitian mahasiswa dalam menerapkan kaidah ejaan. Meskipun demikian, bentuk bahasa informal tidak seluruhnya dapat dikategorikan sebagai kesalahan karena perlu mempertimbangkan konteks komunikasi. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peningkatan literasi bahasa digital mahasiswa agar mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi komunikasi formal dan informal.

Kata kunci: ejaan bahasa Indonesia, komunikasi digital, mahasiswa, media sosial, kesalahan berbahasa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat berinteraksi. Media sosial dan media daring tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, membangun hubungan sosial, serta menjalankan aktivitas akademik. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan media digital. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa memanfaatkan berbagai platform digital untuk berkomunikasi dengan teman, menyampaikan informasi kegiatan, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan. Kondisi tersebut menyebabkan bahasa Indonesia semakin sering digunakan dalam bentuk komunikasi yang cepat, singkat, dan informal.

Perubahan pola komunikasi tersebut turut memengaruhi penggunaan bahasa. Dalam komunikasi digital, pengguna cenderung mengutamakan kecepatan penyampaian pesan dibandingkan ketepatan ejaan. Akibatnya, berbagai bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah dapat ditemukan, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, penggunaan bentuk tidak baku, pemendekan kata, dan pencampuran bahasa. Penelitian Helda et al. (2023) menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa, yang menunjukkan bahwa penerapan kaidah ejaan tetap menjadi persoalan dalam keterampilan menulis mahasiswa.

Permasalahan tersebut menjadi semakin menarik ketika ditempatkan dalam konteks media sosial. Media sosial memiliki karakter komunikasi yang berbeda dengan tulisan akademik. Pengguna dapat menulis secara spontan tanpa melalui proses penyuntingan. Penelitian Sagita et al. (2024) terhadap *menfess* mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur menemukan berbagai kesalahan ejaan dalam unggahan mahasiswa di Twitter/X. Penelitian tersebut menggunakan 20 data unggahan dan menunjukkan bahwa pengaruh media sosial serta kebiasaan komunikasi yang cepat dapat memengaruhi kualitas penggunaan bahasa mahasiswa.

Selain kesalahan ejaan, penggunaan bahasa mahasiswa di media sosial juga menunjukkan adanya fenomena campur kode. Rufaidah, Ermawati, dan Suhita (2023) menemukan penggunaan unsur bahasa Inggris dalam *caption* Instagram mahasiswa. Bentuk campur kode yang ditemukan berupa kata dan frasa. Faktor yang melatarbelakangi penggunaannya antara lain lingkungan sosial, keakraban dengan mitra tutur, dan keterbatasan penggunaan kode dasar.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di media digital tidak dapat dilihat hanya dari sudut pandang benar atau salah. Bahasa digital juga merupakan bentuk variasi bahasa yang berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi. Penggunaan kata tidak baku, bahasa gaul, singkatan, atau unsur bahasa asing dapat menjadi bagian dari komunikasi informal. Namun, persoalan muncul ketika kebiasaan tersebut terbawa ke dalam konteks yang membutuhkan penggunaan bahasa Indonesia secara baku, seperti tugas akademik, surat resmi, laporan penelitian, atau komunikasi dengan dosen.

Media sosial juga dapat menjadi sarana pembinaan bahasa Indonesia. Syafutri, Pratama, dan Ningsih (2022) menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia pada mahasiswa. Dengan demikian, media digital tidak hanya menjadi tempat munculnya kesalahan bahasa, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran

mahasiswa mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks.

Penggunaan EYD Edisi V menjadi salah satu acuan penting dalam menganalisis kesalahan ejaan. Analisis berdasarkan kaidah yang jelas diperlukan agar penelitian tidak sekadar memberikan penilaian bahwa suatu bentuk bahasa "salah", tetapi mampu menjelaskan bagian mana yang tidak sesuai dan bagaimana bentuk perbaikannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan ejaan yang muncul dalam komunikasi digital mahasiswa, mengklasifikasikan jenis kesalahan berdasarkan kaidah EYD Edisi V, serta menjelaskan faktor yang berhubungan dengan munculnya kesalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi bahasa mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai konteks komunikasi.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **analisis isi**. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan dalam komunikasi digital mahasiswa secara sistematis. Metode analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan penggunaan bahasa dalam data digital.

Pendekatan serupa digunakan oleh Rufaidah et al. (2023) dalam menganalisis fenomena campur kode pada Instagram mahasiswa dan oleh Sagita et al. (2024) dalam menganalisis kesalahan ejaan pada *menfess* mahasiswa di Twitter/X.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan proses pengumpulan dan analisis data yang mengacu pada sumber digital yang dipublikasikan dalam rentang 2022–2026. Penelitian tidak terbatas pada satu lokasi fisik karena objek penelitian berupa data komunikasi digital yang tersedia melalui media sosial dan media daring.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa sebagai pengguna komunikasi digital. Objek penelitian berupa penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks komunikasi digital mahasiswa. Data dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu data yang menunjukkan penggunaan bahasa mahasiswa dalam ruang digital dan dapat dianalisis berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menentukan fokus penelitian dan kriteria data. Kedua, peneliti mengumpulkan data dari sumber digital yang relevan. Ketiga, data didokumentasikan dan dikelompokkan berdasarkan sumber. Keempat, peneliti mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa yang diduga tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Kelima, data diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan. Keenam, bentuk kesalahan dibandingkan dengan kaidah EYD Edisi V. Terakhir, hasil analisis dideskripsikan dan dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan bentuk komunikasi tertulis mahasiswa yang ditemukan dalam sumber digital. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Peneliti mencatat sumber data, tanggal publikasi, bentuk penggunaan bahasa, bagian yang dianggap bermasalah, serta konteks penggunaannya.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Untuk membantu proses analisis digunakan tabel data yang terdiri atas nomor data, sumber, bentuk asli, jenis kesalahan, bentuk perbaikan, dan keterangan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan verifikasi. Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan bentuk penggunaan bahasa yang berpotensi tidak sesuai dengan kaidah. Pada tahap klasifikasi, data dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan, seperti huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, kata depan,

imbuhan, bentuk tidak baku, dan pemendekan kata.

Tahap interpretasi dilakukan dengan membandingkan data dengan kaidah EYD Edisi V. Tahap verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali sumber asli dan memastikan bahwa bentuk yang dikategorikan sebagai kesalahan memang tidak sesuai dengan kaidah yang digunakan.

Pola analisis yang digunakan adalah:



Gambar 1 Flowchart Analisis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 15 mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagai responden. Setiap responden diberikan kode untuk menjaga identitas dan privasi. Data komunikasi digital yang dianalisis berasal dari tulisan yang diberikan oleh responden.

Tabel 1 Data Responden Penelitian

No	Kode Responden	Status	Media Digital	Bentuk Data
1	R1	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
2	R2	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
3	R3	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
4	R4	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
5	R5	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
6	R6	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
7	R7	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
8	R8	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
9	R9	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
10	R10	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
11	R11	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
12	R12	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks
13	R13	Mahasiswa UBP	WhatsApp	Pesan teks

1	R14	Mahasiswa UBP	Whats App	Pesan teks
1	R15	Mahasiswa UBP	Whats App	Pesan teks

Identifikasi Kesalahan Ejaan

Data komunikasi digital dari setiap responden dianalisis berdasarkan EYD Edisi V. Hasil identifikasi menunjukkan adanya beberapa bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa.

Tabel 2 Identifikasi Kesalahan Ejaan pada Komunikasi Digital Mahasiswa

No	Responden	Bentuk Tulisan	Jenis Kesalahan	Bentuk Perbaikan
	R1	besok kita kumpul jam 8 ya	Huruf kapital dan tanda baca	Besok kita kumpul jam 8 ya.
2	R2	Saya sudah mengirim tugasnya	Penulisan kata	Saya sudah mengirim tugasnya.
3	R3	kalian udah makan belum?	Huruf kapital dan kata tidak baku	Kalian sudah makan belum?
4	R4	nanti saya tunggu di kampus.	Huruf kapital	Nanti saya tunggu di kampus.
5	R5	aku gk bisa ikut hari ini	Kata tidak baku dan pemendekan	Aku tidak bisa ikut hari ini.
	R6	Tolong kirim file nya sekarang	Penulisan kata	Tolong kirim filenya sekarang
	R7	kalo sudah selesai kabarinya	Huruf kapital dan kata tidak baku	Kalau sudah selesai, kabari ya.
	R8	Meeting nya jam berapa?	Penulisan kata dan campur kode	Rapatnya jam berapa?
	R9	makasih ya atas bantuannya	Huruf kapital dan kata tidak baku	Terima kasih atas bantuannya.
1	R10	jangan lupa bawa laporan, besok dikumpulin	Huruf kapital dan kata tidak baku	Jangan lupa bawa laporan, besok dikumpulkan.
1	R11	deadline tugasnya hari ini	Penulisan kata dan campur kode	Batas pengumpulan tugasnya hari ini.
1	R12	Saya sudah kirim ke dosen	Tidak ditemukan kesalahan	Saya sudah kirim ke dosen.
1	R13	nanti kita bahas di kelas aja	Huruf kapital dan kata tidak baku	Nanti kita bahas di kelas saja.
1	R14	Thank you atas informasinya	Campur kode	Terima kasih atas informasinya.
1	R15	kamu dimana? saya mau	Huruf kapital dan kata	Kamu di mana? Saya mau

No	Responden	Bentuk Tulisan	Jenis Kesalahan	Bentuk Perbaikan
		kasih tugas	tidak baku	memberikan tugas.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap data tersebut, terdapat beberapa kategori kesalahan yang berulang. Kesalahan tersebut kemudian dihitung berdasarkan kategori agar dapat diketahui jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan.

Tabel 3 Rekapitulasi Kesalahan Ejaan

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase
1.	Huruf kapital	7	28%
2.	Tanda baca	2	8%
3.	Penulisan kata	4	16%
4.	Kata depan dan imbuhan	1	4%
5.	Kata tidak baku	7	28%
6.	Pemendekan kata	1	4%
7.	Campur kode	3	12%
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 3, jumlah keseluruhan kesalahan yang ditemukan adalah 25 kesalahan. Kesalahan dengan jumlah paling tinggi adalah kesalahan huruf kapital dan kata tidak baku, masing-masing sebanyak 7 kesalahan atau 28%. Selanjutnya, kesalahan penulisan kata ditemukan sebanyak 4 kesalahan atau 16%, campur kode sebanyak 3 kesalahan atau 12%, tanda baca sebanyak 2 kesalahan atau 8%, sedangkan kata depan dan imbuhan serta pemendekan kata masing-masing sebanyak 1 kesalahan atau 4%.

PEMBAHASAN

Kesalahan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu aspek yang sering menjadi persoalan dalam komunikasi digital. Pengguna media sosial terbiasa menulis secara cepat sehingga huruf kapital pada awal kalimat atau nama tertentu dapat diabaikan.

Kesalahan tersebut terlihat sederhana, tetapi penggunaan huruf kapital memiliki fungsi penting dalam struktur tulisan. Pada tulisan akademik, ketidaktepatan kapitalisasi dapat mengurangi kualitas penyajian

tulisan dan menunjukkan kurangnya ketelitian dalam menerapkan kaidah ejaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Helda et al. (2023) yang menunjukkan adanya kesalahan ejaan dalam artikel ilmiah mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya penguasaan ejaan dalam kegiatan menulis mahasiswa.

Kesalahan Tanda Baca

Tanda baca membantu pembaca memahami struktur kalimat dan hubungan antargagasan. Dalam komunikasi digital, tanda baca sering dihilangkan atau digunakan secara tidak konsisten karena pengguna mengutamakan kecepatan.

Penghilangan tanda baca mungkin tidak terlalu mengganggu dalam percakapan singkat, tetapi dapat menjadi masalah ketika informasi yang disampaikan panjang atau memiliki struktur kalimat yang kompleks. Kesalahan tanda baca juga dapat menyebabkan batas antaride menjadi kurang jelas.

Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memahami bahwa kebiasaan menghilangkan tanda baca dalam komunikasi informal tidak seharusnya diterapkan secara otomatis dalam tulisan akademik.

Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata dapat berupa penggunaan bentuk tidak sesuai dengan kaidah, termasuk kesalahan dalam membedakan kata depan dan imbuhan. Bentuk *di* merupakan salah satu bagian yang perlu mendapatkan perhatian karena penulisannya bergantung pada fungsi dalam kalimat.

Kesalahan seperti ini penting dianalisis karena bentuk yang berbeda dapat memiliki fungsi gramatikal berbeda. Mahasiswa perlu memahami bahwa penulisan kata tidak hanya berkaitan dengan apakah pembaca dapat memahami pesan, tetapi juga dengan ketepatan struktur bahasa.

Penggunaan Kata Tidak Baku

Kata tidak baku banyak ditemukan dalam komunikasi informal. Bentuk seperti *nggak*, *udah*, *kalo*, atau *gimana* dapat muncul karena pengaruh bahasa percakapan. Dalam komunikasi dengan teman, penggunaan bentuk tersebut dapat berfungsi sebagai penanda kedekatan dan identitas kelompok.

Namun, penggunaan bentuk tersebut dalam tulisan akademik perlu dihindari apabila tersedia bentuk baku yang sesuai. Dengan demikian, analisis terhadap kata tidak baku harus mempertimbangkan tujuan dan situasi komunikasi.

Pemendekan Kata

Pemendekan merupakan karakteristik umum komunikasi digital. Pengguna dapat menulis bentuk yang lebih singkat untuk menghemat waktu. Kebiasaan tersebut muncul karena komunikasi digital berlangsung secara spontan dan cepat.

Masalah terjadi ketika pemendekan yang biasa digunakan dalam percakapan digital dibawa ke dalam dokumen akademik. Mahasiswa perlu memahami perbedaan antara singkatan yang memiliki bentuk resmi dan pemendekan kata yang muncul hanya karena kebiasaan komunikasi.

Campur Kode Bahasa

Komunikasi digital mahasiswa juga memperlihatkan penggunaan unsur bahasa asing. Penelitian Rufaidah et al. (2023) menunjukkan bahwa campur kode bahasa Inggris dalam Instagram mahasiswa muncul dalam bentuk kata dan frasa. Faktor yang melatarbelakanginya antara lain lingkungan sosial dan keakraban dengan mitra tutur.

Penggunaan bahasa asing tidak secara otomatis dapat dikategorikan sebagai kesalahan ejaan. Dalam kajian linguistik, fenomena tersebut dapat dianalisis sebagai campur kode. Oleh karena itu, penelitian harus membedakan antara kesalahan ejaan dan variasi bahasa.

Pengaruh Karakter Komunikasi Digital

Karakter komunikasi digital menjadi salah satu faktor penting yang menjelaskan munculnya kesalahan. Media sosial memungkinkan pengguna mengirimkan informasi secara langsung tanpa proses penyuntingan. Pengguna juga cenderung menggunakan gaya bahasa yang dianggap santai dan dekat dengan kelompoknya.

Sagita et al. (2024) menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dan kebiasaan komunikasi yang cepat dapat berhubungan dengan munculnya kesalahan ejaan dalam *menfess* mahasiswa.

Dengan demikian, kesalahan ejaan tidak selalu menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memahami

bahasa Indonesia. Dalam banyak kasus, kesalahan dapat muncul karena mahasiswa mengutamakan efisiensi dan gaya komunikasi informal.

Perbedaan Konteks Formal dan Informal

Hal yang paling penting dari temuan penelitian ini adalah perlunya kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan bahasa dengan konteks. Bahasa informal memiliki fungsi dalam membangun hubungan sosial, sedangkan bahasa formal diperlukan untuk kepentingan akademik dan resmi.

Penelitian Syafutri et al. (2022) menunjukkan bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia pada mahasiswa. Oleh karena itu, media digital seharusnya tidak hanya dipandang sebagai sumber permasalahan bahasa, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran.

Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk berpindah dari gaya bahasa informal ke formal ketika situasi komunikasi berubah. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari literasi bahasa digital.

Implikasi terhadap Literasi Bahasa Mahasiswa

Kesalahan ejaan dalam komunikasi digital menunjukkan pentingnya peningkatan literasi bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dapat menggunakan contoh nyata dari media sosial sebagai bahan latihan. Mahasiswa dapat diminta mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan alasan kesalahan, dan memberikan bentuk perbaikan berdasarkan EYD Edisi V.

Model tersebut lebih dekat dengan kehidupan mahasiswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori. Dengan menggunakan data digital, mahasiswa dapat memahami bahwa ejaan tidak hanya digunakan dalam buku atau artikel ilmiah, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan demikian, pembinaan bahasa Indonesia perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks. Tujuannya bukan menghilangkan bahasa informal dari media sosial, melainkan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memilih bentuk bahasa yang tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi digital mahasiswa menunjukkan adanya berbagai bentuk permasalahan ejaan. Bentuk yang paling relevan untuk diperhatikan meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, penggunaan kata tidak baku, pemendekan kata, serta pencampuran bahasa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persoalan tersebut ditemukan baik dalam komunikasi media sosial maupun tulisan akademik mahasiswa.

Munculnya kesalahan tidak dapat dilepaskan dari karakter komunikasi digital yang cepat, praktis, spontan, dan informal. Namun, penggunaan bahasa nonbaku tidak selalu dapat dianggap sebagai kesalahan karena konteks komunikasi harus menjadi pertimbangan. Permasalahan utama terletak pada kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan penggunaan bahasa dengan kebutuhan komunikasi formal dan informal.

DAFTAR PUSTAKA

Fibria, D., & Widiarto, D. S. (2022). Penggunaan bahasa gaul di media sosial. *Journal Communication Specialist, 1*(2), 179–186. https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jcs/article/view/5012

Helda, T., Elvia, D., Yulianti, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 11*(1), 101–110. https://doi.org/10.25299/geram.2023.12939

Pertiwi, A. B., Idmania, D., Pradana, O. S., Gustami, R. C. M., Syafa, S. Z., Utomo, A. P. Y., & Ripai, A. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas edisi Desember 2023 sebagai alternatif membaca kritis siswa kelas IX SMP